

Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis

Dita Aulia*¹, Muhammad Zeinny Hasbunallah Sasmita², Muhammad Tegar Irsyadi³, Sofyan Sandy⁴, Arvel Daverley Zuhry⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Universitas Teknologi Nusantara, Indonesia

*e-mail: ditaaulia530@gmail.com¹, zeinnyhasbunallahs@gmail.com², muhtegarirsyadi@gmail.com³, sofyansandy.dosenekonomi@gmail.com⁴

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam mendorong perekonomian serta menciptakan lapangan kerja di suatu daerah, bahkan bagi perekonomian negara. Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terkait dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui penerapan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital. Melalui literasi keuangan yang baik, UMKM dapat memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan transaksi, analisis pendapatan, serta penghitungan laba rugi. Digitalisasi bisnis, di sisi lain, membuka peluang bagi UMKM untuk menggunakan teknologi, seperti aplikasi keuangan dan platform digital lainnya, untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan ini akan memberikan panduan praktis kepada pelaku UMKM tentang bagaimana menggunakan berbagai alat digital untuk mencatat, menganalisis, dan merencanakan keuangan bisnis mereka dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Bisnis Digitalisasi, Literasi Keuangan, UMKM*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are vital in driving the economy and creating jobs in a region, even for the national economy. Increasing the Capacity of MSMEs in Managing Finances through Financial Literacy and Business Digitalization is a community service activity that aims to provide training to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) related to better financial management through the application of financial literacy and the use of digital technology. Through good financial literacy, MSMEs can understand basic financial concepts such as recording transactions, analyzing income, and calculating profit and loss. Business digitalization, on the other hand, opens up opportunities for MSMEs to use technology, such as financial applications and other digital platforms, to facilitate financial management and improve operational efficiency.

Keywords: *Business Digitalization, Financial Literacy, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memiliki pemahaman dasar tentang informasi keuangan (Gunawan et al., 2020). Pemahaman yang mendalam ini akan membantu wirausahawan memahami nilai finansial, memberikan manfaat langsung, serta berdampak signifikan bagi masa depan dan kemajuan bisnis mereka (Purnamasari & Asharie, 2024). Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi ini adalah munculnya berbagai alat digital yang dapat membantu pengelolaan keuangan secara lebih efisien dan transparan.

Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Sedangkan menurut Latif et al. (2018),

Digitalisasi menghubungkan orang dan komunitas, meningkatkan standar hidup, dan menciptakan peluang bagi negara untuk berkembang.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna berkaitan dengan kondisi perusahaan dan bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan (Mutiah, 2019). Definisi laporan keuangan juga disampaikan oleh (Norkamsiah, et al., 2016) bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi sebagai media komunikasi mengenai informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pemakai untuk pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban dari pihak manajemen.

Anggaran merupakan rencana yang menunjukkan bagaimana sumber daya diharapkan diperoleh dan digunakan selama periode waktu tertentu. Anggaran dimaksudkan untuk mengantisipasi transaksi dan peristiwa keuangan dan non-keuangan di masa depan dan untuk mengembangkan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam anggaran. (Radianto, 2021:2).

Menurut Kotler dan Keller (2016), pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu elemen terpenting dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan menjaga keberlanjutan usaha. Tanpa literasi keuangan yang memadai dan penerapan teknologi digital, UMKM akan kesulitan dalam memahami aliran kas, menghitung profitabilitas, dan membuat keputusan bisnis strategis. Teknologi digital menawarkan solusi bagi UMKM untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka, seperti melalui aplikasi akuntansi dan sistem pencatatan transaksi berbasis digital, yang dapat mempermudah pelacakan keuangan dan memberikan data secara *real-time*.

Literasi keuangan adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM. Kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, memahami prinsip perencanaan keuangan, serta membuat keputusan finansial yang tepat sangatlah penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis (Arianto, 2020). Namun, keterbatasan pengetahuan tentang literasi keuangan dan strategi digital sering kali menghambat UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut. Pelatihan mengenai literasi keuangan dan digitalisasi bisnis menjadi sangat penting. Melalui kegiatan ini, pelatihan literasi keuangan menjadi bagian penting dari kegiatan ini, serta di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital pelaku UMKM sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih baik untuk mengelola keuangan dan mendorong pertumbuhan bisnis mereka.

UMKM di Kelurahan Kedung Halang merupakan kelurahan yang membantu para Masyarakat sekitar yang memiliki usaha mikro. Kelurahan Kedung Halang menjadi objek pengabdian masyarakat kali ini, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan pengamatan awal, belum diketahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang baik atau penggunaan teknologi digital dalam bisnis. Namun, secara umum, UMKM di banyak daerah sering menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang rapi, pemahaman terhadap omset dan profitabilitas, serta penerapan strategi digital untuk branding bisnis.

Dengan kondisi ini, pelatihan tentang literasi keuangan dan digitalisasi bisnis menjadi langkah penting dan relevan bagi UMKM Kelurahan Kedung Halang. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi kebutuhan spesifik dari pelaku usaha lokal terkait pengelolaan keuangan dan digitalisasi bisnis, serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan branding bisnis.

1.2. Urgensi

Pelaku UMKM di Indonesia berperan sangat penting dalam perekonomian nasional. Pada era digital ini, banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan digitalisasi bisnis, secara maksimal untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Menurut laporan dari McKinsey (2018), UMKM yang mengadopsi strategi digital, termasuk penggunaan aplikasi keuangan dan teknologi digital dalam operasional bisnis, memiliki

potensi untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan hingga 20% dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Pelatihan ini sangat penting karena dapat memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam hal digitalisasi keuangan. Teknologi digital tidak hanya menjadi alat untuk mempermudah pencatatan dan analisis keuangan, tetapi juga menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan transparansi, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan bisnis.

Tanpa pengetahuan yang memadai tentang cara memanfaatkan alat-alat digital ini, UMKM akan kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar untuk mengelola keuangan secara profesional. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat membantu UMKM memahami pentingnya literasi keuangan di era digital dan bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi pengelolaan keuangan mereka.

1.3. State of The Art

Teknologi digital telah menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam meningkatkan efisiensi bisnis di era modern saat ini. Menurut Schivinski & Dabrowski (2016), teknologi digital memungkinkan bisnis untuk memantau kinerja keuangan secara real-time, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempercepat pengambilan keputusan strategis. Di sisi lain, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dengan memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan kesehatan finansial perusahaan dan memperkuat daya saing mereka secara signifikan.

Namun, banyak UMKM yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk pengelolaan keuangan mereka. Penelitian oleh Tuten & Solomon (2017) menunjukkan bahwa kesuksesan dalam digitalisasi bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan alat keuangan yang relevan dan melakukan pencatatan serta analisis keuangan dengan baik. Di sinilah pentingnya memberikan pelatihan yang praktis dan aplikatif kepada pelaku UMKM tentang strategi literasi keuangan dan digitalisasi bisnis yang tepat.

Pelatihan ini juga akan membahas cara mengukur efektivitas pengelolaan keuangan menggunakan teknologi digital, seperti melalui analisis laporan keuangan, pemantauan aliran kas, dan penggunaan aplikasi akuntansi. Dengan memahami metrik ini, pelaku UMKM dapat menilai sejauh mana upaya mereka dalam pengelolaan keuangan berhasil dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

1.4. Roadmap Pengabdian

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Kedung Halang dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup analisis kebutuhan awal untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik dan masyarakat sekitar terkait literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. Studi literatur juga dilakukan untuk mengkaji konsep pengelolaan keuangan UMKM dan strategi branding digital yang tepat. Setelah itu, modul pelatihan dirancang dengan materi yang sesuai, meliputi pencatatan keuangan, perhitungan omzet, dan pemanfaatan media digital.

Tahap implementasi berfokus pada pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. Materi literasi keuangan mencakup dasar-dasar pencatatan keuangan, pemahaman terhadap omzet, profitabilitas, dan strategi mengelola keuangan bisnis. Sementara itu, pelatihan digitalisasi berisi panduan penggunaan platform digital untuk branding, teknik pembuatan konten, dan pemanfaatan media sosial. Simulasi dan praktik langsung dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta dalam mengembangkan branding yang efektif di dunia digital.

Tahap akhir mencakup evaluasi, pelaporan, dan rekomendasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman dan penerapan konsep yang telah diajarkan, serta dampaknya terhadap pola pengelolaan keuangan dan strategi digital para peserta. Laporan akhir akan mencakup seluruh proses dan hasil pengabdian, disertai rekomendasi agar Kelurahan Kedung Halang dan UMKM setempat dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah

diperoleh. Rekomendasi tersebut juga akan dipublikasikan sebagai kontribusi bagi masyarakat luas.

2. METODE

2.1. Prosedur Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif melalui pendekatan kelas interaktif, yang terdiri dari sesi teori dan praktik. Tahapan awal kegiatan dimulai dengan melakukan pretest kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis sebelum pelatihan dimulai. Hasil pretest ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada sesi teori, peserta akan diberikan penjelasan mengenai konsep literasi keuangan, pengelolaan anggaran, dan manfaat teknologi digital dalam pengelolaan keuangan bisnis. Kemudian, dalam sesi praktik, peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan didampingi oleh fasilitator. Mereka akan belajar cara menggunakan aplikasi keuangan yang relevan, mencatat, dan menganalisis transaksi keuangan bisnis mereka secara langsung. Peserta juga akan diminta untuk membuat atau mengakses akun aplikasi keuangan (jika belum memiliki) dan melakukan pencatatan keuangan bisnis mereka selama pelatihan berlangsung.

Fasilitator akan membimbing peserta dalam menginput data keuangan, memantau aliran kas, serta membuat laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, peserta dapat merasakan manfaat langsung dari teknologi dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Sebagai tahapan akhir, dilakukan posttest, untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Hasil posttest akan dibandingkan dengan hasil pretest untuk melihat efektivitas pelatihan dan sejauh mana peserta telah menguasai literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital untuk keuangan bisnis mereka.

2.2. Tahapan Pengabdian

- a. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah di lapangan untuk memahami tingkat pemahaman para pelaku bisnis, seperti UMKM, terkait pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, disiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep literasi keuangan dan analisis aplikasi keuangan yang akan digunakan, seperti aplikasi akuntansi dan manajemen kas.
- b. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan pelatihan akan dilakukan dalam format kelas interaktif selama satu hari, dengan melibatkan narasumber dari dosen-dosen Universitas Teknologi Nusantara yang memiliki keahlian dan pengalaman masing-masing untuk di aplikasi kan kepada Masyarakat UMKM Kelurahan kedung halang. Pada tahap ini, peserta akan dibimbing untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi digital secara langsung, meliputi cara mencatat transaksi, memantau aliran kas, serta membuat laporan keuangan sederhana.



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 1 terlihat narasumber memberikan arahan pada saat pembukaan pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Presentasi Aplikasi Digital Bisnis.

Pada gambar 2 terlihat narasumber presentasi aplikasi digital bisnis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

- c. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah pelatihan (posttest) untuk mengukur pemahaman peserta, serta analisis terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kelurahan kedung halang, Kota Bogor dengan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mengedukasi umkm kelurahan kedung halang mengenai literasi keuangan dan digitalisasi bisnis, dimana saat ini bisnis melalui platform digital tidak dapat di elakan lagi. Digitalisasi bisnis mendukung UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mempercepat proses transaksi melalui adopsi teknologi seperti e-commerce, pembayaran digital, dan sistem manajemen berbasis digital.

Pada tanggal 23 November 2024, mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku umkm sekitar kelurahan kedung halang tentang pentingnya digitalisasi dalam mengelola usaha, termasuk penggunaan platform e-commerce, sistem pembayaran digital, serta strategi pemasaran online untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Kegiatan ini juga mencakup sesi pelatihan praktis mengenai penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis sehari-hari.



Gambar 3. Presentasi Proses Digitalisasi Bisnis

Pada gambar 3 terlihat narasumber presentasi proses digital bisnis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

- c. Meningkatkan Kesadaran akan Pengelolaan Risiko Keuangan – UMKM lebih waspada terhadap risiko keuangan, seperti utang yang tidak terkendali atau kesalahan dalam pengelolaan modal usaha.
- d. Akses ke Sumber Pembiayaan – Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang baik sebagai syarat untuk mendapatkan akses pembiayaan dari bank atau investor.
- e. Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha – Dengan literasi keuangan yang lebih baik, UMKM lebih mampu mengambil keputusan bisnis yang tepat, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha mereka.
- f. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Mengelola Keuangan – Pelaku usaha lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, mulai dari investasi, pengelolaan modal kerja, hingga ekspansi usaha.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat di Kelurahan Kedung Halang, Kota Bogor memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan literasi keuangan dan digitalisasi bisnis kepada para pelaku bisnis UMKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bagi pelaku UMKM di sekitar Kelurahan Kedung Halang telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya digitalisasi bisnis dan literasi keuangan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, peserta memperoleh wawasan serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif menggunakan teknologi digital.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan yang sistematis, penggunaan aplikasi akuntansi, serta strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman, meningkatkan daya saing, serta mengembangkan usahanya secara lebih berkelanjutan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknologi Nusantara yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, Sehingga bisa sukses terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, S., Omar, M. S., Bidin, Y. H., & Awang, Z. (2018). *Analyzing the Effect of Situational Factor on Recycling Behaviour in Determining the Quality of Life*. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*, 3(6), 11–17. <https://doi.org/10.21834/jabs.v3i6.231>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19. 6(2), 233–247
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- McKinsey & Company. (2018). *How digital is your business?* Retrieved from

- <https://www.mckinsey.com/business-functions/mckinsey-digital/our-insights/how-digital-is-your-business>
- N. A. I. Kesuma and A. Setiawaty, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 13, no. 2, pp. 151-163, 2016.
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348-361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- PwC. (2019). *The future of finance: Digital transformation for SMEs*. Retrieved from <https://www.pwc.com/gx/en/services/governance-risk-compliance/digital-finance.html>
- R. A. Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business*, vol. 3, no. 3, pp. 223-229, 2019.
- Radianto, W. E. (2021). *Penganggaran : Perspektif Pengendalian Manajemen*. Universitas Ciputra. Surabaya.
- Raza, Erwin. dkk. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*. 4(1), 50.
- Schivinski, B., & Dabrowski, D. (2016). The impact of brand communication on brand equity and consumer response. *Journal of Business Research*, 69(10), 3763-3770. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.005>
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2017). *Social Media Marketing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Utami, Elok Sri, & Aprilia, Mega Rizki, & Putra, Ihrom Caesar Ananta (2021) *Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption sector in probolinggo City*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan JMK*, VOL. 23, NO. 1, MARCH 2021, 10-17 DOI: 10.9744/jmk.23.1.10-17.